

Jalur Jongkang Buka Akses Ekonomi Baru Kukar dari Tenggarong ke Bandara SAMS Balikpapan Hanya 1,5 Jam



Sumber Gambar: KALTIM POST Selasa, 04/11/2025

Masyarakat tak menunggu undangan resmi. Mereka sendiri yang menggelar syukuran sederhana di atas jembatan baru Sungai Jongkang yang telah dinanti 13 tahun. Di bawah terik matahari, karpet merah bentangan warga menjadi alas duduk bersama bagi Bupati Kutai Kartanegara, Aulia Rahman Basri, Sultan Kutai Kartanegara, Ing Martadipura Aji Muhammad Arifin, para tokoh masyarakat, dan pejabat daerah. Tradisi pemecahan kendi oleh Sultan menjadi tanda syukur dan simbol adat jembatan yang lama dinanti akhirnya “lahir” secara sah.

“*Alhamdulillah*, jembatan ini akhirnya bisa digunakan. Sebelumnya kendaraan masih harus bergantian di Jembatan Bailey di sebelah. Sekarang tidak lagi, sehingga aktivitas masyarakat bisa berjalan lancar,” ujar Aulia. Jembatan permanen Sungai Jongkang memiliki panjang 16 meter dan lebar 7 meter, dengan trotoar selebar 1 meter di setiap sisi. Pembangunannya merupakan bagian dari proyek peningkatan akses jalan sepanjang 10 kilometer yang menghubungkan Jongkang dan jalur utama ke Samarinda. Total nilai proyek mencapai Rp149 miliar, menggunakan anggaran APBD Kutai Kartanegara Tahun 2025.

Menurut Kepala Dinas Pekerjaan Umum Kukar, Wiyono, jembatan dan jalan ini dirancang dengan standar dua jalur, termasuk enam titik lampu penerangan baru. “Kita sudah menuntaskan sebagian besar pekerjaan. Sekitar 1,6 kilometer lagi masih dalam tahap pembebasan lahan, tapi fungsionalitasnya sudah penuh,” jelasnya. Penyelesaian proyek ini dianggap penting karena jalur Jongkang memiliki fungsi ganda. Melayani pergerakan warga dan logistik antarwilayah, sekaligus menjadi koridor distribusi hasil industri ke Samarinda dan Balikpapan. Jalur baru ini menghemat waktu tempuh hingga setengah jam dibandingkan melewati Samarinda.

Namun di ujung jalur, tepat di batas administrasi dengan Kota Samarinda, terdapat titik simpang yang masih tumpang tindih dengan jalur perlintasan angkutan batu bara. Kendaraan tambang masih berbagi ruas di titik itu. Aulia menegaskan persoalan ini menjadi fokus pembahasan berikutnya. “Kita akan berkoordinasi dengan Pemkot Samarinda, Pemprov Kaltim, dan pihak perusahaan agar jalur itu bisa tersambung,” ujarnya.

Selain sebagai solusi transportasi, Aulia menilai kehadiran Jembatan Jongkang menjadi bagian dari arah baru pembangunan wilayah. Tenggarong yang semakin padat membuat pemerintah mulai menyiapkan Jongkang sebagai kawasan kota baru. “Posisinya strategis, dari Pendopo ke Jembatan Mahulu hanya 20 menit, ke pintu tol 30 menit, dan ke bandara di Balikpapan sekitar satu jam setengah-setara jarak ke Bandara Samarinda,” katanya. Ia menambahkan, pemerintah telah menyiapkan desain pengembangan kawasan Jongkang yang mencakup pusat perdagangan, pendidikan, dan permukiman. Sekolah Nasional Bhayangkari dan Rumah Sakit Umum Daerah AM Parikesit menjadi dua fasilitas utama yang sudah berdiri di jalur tersebut. Ke depan, kawasan ini direncanakan sebagai lokasi potensial bagi investasi swasta. “Harapan kita, di masa depan akan ada *mall*, fasilitas pendidikan, dan layanan publik yang lebih lengkap di Jongkang. Lahannya masih luas dan potensial, sementara nilai tanahnya kini sudah hampir setara dengan di Tenggarong,” tambahnya.

Sementara itu, masyarakat setempat menyambut pembangunan jembatan dengan antusias. Sejumlah warga mulai membuka warung dan bengkel di sepanjang jalan baru. Aktivitas transportasi juga meningkat, terutama kendaraan yang mengangkut hasil kebun dan bahan bangunan dari wilayah sekitar. Dinas Perhubungan telah menambah penerangan jalan berdasarkan pemetaan permukiman warga, sementara Dinas PU menyiapkan sistem drainase tambahan untuk mencegah genangan. Pemerintah menargetkan pelebaran penuh dua jalur dilakukan setelah seluruh lahan selesai dibebaskan.

Dalam sambutannya, bupati juga berpesan agar warga menjaga fasilitas yang telah dibangun agar warga menjaga fasilitas yang telah dibangun. “Jalan ini mulus dan padat. Tolong dijaga, jangan digunakan untuk balapan malam hari. Kita semua harus ikut menjaga,” ujarnya di hadapan masyarakat yang memadati area jembatan. Kini, dengan jembatan baru yang kokoh di atas Sungai Jongkang, akses logistik dari Kukar menuju Samarinda dan Balikpapan semakin efisien. Jalur yang dulu bergantian kini menjadi arteri baru pergerakan ekonomi. Dan di tengah syukuran warga, pesan yang tersisa hanya satu:

jembatan ini bukan sekadar bangunan, tetapi penanda bahwa Jongkang mulai tumbuh sebagai pusat kehidupan baru di Kutai Kartanegara. **(riz)**

Sumber berita:

1. KALTIM POST, Jalur Jongkang Buka Akses Ekonomi Baru Kukar dari Tenggarong ke Bandara SAMS Balikpapan Hanya 1,5 Jam, 04/11/2025

Catatan:

1. Dalam Pasal 12 ayat (1) huruf c Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (UU 23/2014) diatur bahwa urusan pemerintah pilihan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (1) adalah pekerjaan umum dan penataan ruang.
2. Dalam Pasal 280 ayat (1) dan ayat (2) UU 23/2014 diatur sebagai berikut:
 - (1) Dalam menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan yang diserahkan dan/atau ditugaskan, penyelenggara pemerintahan daerah mempunyai kewajiban dalam pengelolaan keuangan daerah.
 - (2) Kewajiban penyelenggara pemerintahan daerah dalam pengelolaan keuangan daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. mengelola dana secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel;
 - b. menyinkronkan pencapaian sasaran program daerah dalam APBD dengan program pemerintah pusat; dan
 - c. melaporkan realisasi pendanaan urusan pemerintahan yang ditugaskan sebagai pelaksanaan dari tugas pembantuan.
3. Dalam Pasal 52 huruf b Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi diatur bahwa penyedia jasa dan subpenyedia jasa dalam penyelenggaraan jasa konstruksi harus memenuhi standar keamanan, keselamatan, kesehatan, dan keberlanjutan.